



GLOBAL UPDATES

Market Review :

Bursa saham Amerika Serikat (AS) menorehkan kinerja positif pada pekan lalu di mana tiga indeks saham utama AS kompak mencatatkan kenaikan, yang didorong oleh kekuatan laba perusahaan, lonjakan sektor teknologi, dan harapan atas meredanya ketegangan perdagangan global.

Sebagian besar perusahaan yang telah melaporkan kinerja kuartal pertama 2025 menunjukkan hasil yang melebihi ekspektasi pasar. Sekitar 73% perusahaan dalam indeks S&P 500 berhasil mencatatkan laba per saham (EPS) yang melampaui estimasi analis.

Di sisi lain, pelaku pasar merespons positif terhadap laporan yang mengindikasikan bahwa AS dan China mungkin menahan eskalasi tarif tambahan. Meskipun belum ada kesepakatan final, langkah ini dipandang sebagai sinyal bahwa tensi perdagangan dapat sedikit mereda dalam waktu dekat.

Pada hari Kamis, China menyatakan bahwa saat ini tidak ada pembicaraan yang berlangsung dengan Amerika Serikat terkait potensi kesepakatan dagang. Pernyataan ini muncul setelah sebelumnya pihak AS menunjukkan sinyal pelunakan dalam sikapnya terhadap hubungan perdagangan bilateral.

Sementara itu, pada hari Jumat, majalah Time menerbitkan wawancara dengan Presiden Donald Trump, di mana ia menyatakan bahwa ia akan menganggap sebagai "kemenangan total" apabila dalam satu tahun mendatang Amerika Serikat berhasil memberlakukan tarif tinggi sebesar 20% hingga 50% terhadap negara-negara asing.

Namun, dalam komentarnya pada hari Selasa yang baru dipublikasikan Jumat tersebut, Trump juga menyebutkan bahwa ia mengharapkan akan ada banyak pengumuman kesepakatan dalam tiga hingga empat minggu ke depan.

DOMESTIC UPDATES

Market Review :

Pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja positif pada pekan lalu dengan kenaikan yang cukup signifikan, sekaligus menandai penguatan dalam dua pekan beruntun. Di sisi lain, aksi jual investor asing tercatat masih cukup tinggi dengan nilai net sell mencapai Rp1,15 triliun.

Surplus neraca perdagangan meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2025 mencatat surplus sebesar 4,33 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Februari 2025 sebesar 3,10 miliar dolar AS.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 April 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%.

Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Maret 2025 tetap tumbuh. Pertumbuhan M2 pada Maret 2025 sebesar 6,1% (yoy), relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 6,2% (yoy) sehingga tercatat Rp9.436,4 triliun. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,1% (yoy) dan uang kuasi sebesar 3,0% (yoy).



AMERIKA SERIKAT		
Index	Close	1W Change
DJIA	40.113,50	2,48%
S&P 500	5.525,21	4,59%
Nasdaq	17.382,94	6,73%

EROPA		
Index	Close	1W Change
FTSE 100	8.415,25	1,69%
Euro Stoxx 50	5.154,12	4,43%
CAC 40	7.536,26	3,44%

SECTORAL RANK		
No.	Name	1W Change
1.	IDXPROPERT	5,48%
2.	IDXTECHNO	5,23%
3.	IDXBASIC	5,14%
4.	IDXNONCYC	4,44%
5.	IDXFINANCE	4,01%
6.	IDXHEALTH	3,70%
7.	IDXTRANS	3,67%
8.	IDXINDUST	3,58%
9.	IDXINFRA	3,55%
10.	IDXENERGY	3,54%
11.	IDXCYCLIC	2,87%

ASIA		
Index	Close	1W Change
Hangseng	21.980,74	2,74%
Nikkei	35.705,74	2,81%
Shanghai	3.295,06	0,56%

INDONESIA FEATURED INDICES		
Index	Close	1W Change
IHSG	6.678,92	3,74%
LQ45	750,02	3,78%
ISSI	212,02	3,67%
JII	448,93	4,45%

INDONESIA MACRO ECONOMIC INDICATOR

COMMODITIES DATA

Economic Statistics	Latest
Pertumbuhan Ekonomi (Q4-2024, YoY)	5,02%
Inflasi (Maret 2025, YoY)	1,03%
BI 7 Day Reverse Repo Rate (April 2025)	5,75%
Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q4-2024)	US\$1,1 miliar
Neraca Perdagangan (Maret 2025)	US\$4,33 miliar
Cadangan Devisa (Maret 2025)	US\$157,1 miliar
Kurs Tengah BI (25 April 2025)	Rp16.884/US\$
Yield SUN 10 Tahun (25 April 2025)	6,906%

COMMODITIES DATA	CLOSE	1W CHANGE
WTI Crude Oil (USD/bbl)	63,02	-2,57%
CPO (MYR/mt)	4.057,00	2,06%
Coal (USD/mt)	93,75	-1,37%
Nickel (USD/mt)	15.838,00	0,59%
Gold (USD/oz)	3.298,40	-1,28%

ECONOMIC CALENDAR

Date	Key Data	Country	Previous	Consensus	Forecast
29 Apr 2025	Penanaman Modal Asing (Q1-2025, YoY)	Indonesia	33,3%	-	-
29 Apr 2025	Jumlah Lowongan Pekerjaan JOLTs (Maret 2025)	Amerika Serikat	7,568 Jt	7,5 Jt	7,4 Jt
30 Apr 2025	PMI Manufaktur versi NBS (April 2025)	China	50,5	49,9	50
30 Apr 2025	PMI Manufaktur versi Cabxin (April 2025)	China	51,2	49,9	49,8
30 Apr 2025	Tingkat Pertumbuhan PDB (Q1-2025, QoQ)	Amerika Serikat	2,4%	0,4%	0,5%
30 Apr 2025	Indeks Harga Pengeluaran Konsumsi Pribadi Inti (Maret 2025, MoM)	Amerika Serikat	0,4%	0,1%	0,1%
30 Apr 2025	Pendapatan Pribadi (Maret 2025, MoM)	Amerika Serikat	0,8%	0,4%	0,5%
30 Apr 2025	Pengeluaran Pribadi (Maret 2025, MoM)	Amerika Serikat	0,4%	0,4%	0,4%
1 Mei 2025	Keputusan Suku Bunga Bank of Japan	Jepang	0,5%	0,5%	0,5%
1 Mei 2025	Kepercayaan Konsumen (April 2025)	Jepang	34,1	34	33,8
1 Mei 2025	PMI Manufaktur versi ISM (April 2025)	Amerika Serikat	49	47,9	47,2
2 Mei 2025	PMI Manufaktur versi S&P Global (April 2025)	Indonesia	52,4	-	52
2 Mei 2025	Tingkat Inflasi (April 2025, YoY)	Indonesia	1,03%	-	1,2%
2 Mei 2025	Tingkat Inflasi Inti (April 2025, YoY)	Indonesia	2,48%	-	2,5%
2 Mei 2025	Tingkat Inflasi (April 2025, MoM)	Indonesia	1,65%	-	0,4%
2 Mei 2025	Jumlah Pekerjaan Non-Pertanian (April 2025)	Amerika Serikat	228 Rb	130 Rb	140 Rb
2 Mei 2025	Tingkat Pengangguran (April 2025)	Amerika Serikat	4,2%	4,2%	4,2%

WEEKLY OUTLOOK

Adapun untuk pekan ini, pergerakan IHSG diproyeksikan akan bergerak dinamis dengan kecenderungan adanya aksi profit taking yang dapat membuat terjadinya koreksi, seiring perhatian investor yang terfokus pada perkembangan inflasi domestik, kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat (AS), serta laju pemulihan ekonomi global.

Dari dalam negeri, data inflasi Indonesia untuk bulan April 2025 yang akan diumumkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Jumat (2/5) menjadi sorotan utama. Tekanan harga pangan yang meningkat dalam beberapa bulan terakhir, akibat faktor musiman dan kendala distribusi, membuat rilis inflasi kali ini sangat penting untuk mengukur stabilitas harga ke depan. Selain itu, Bank Indonesia dijadwalkan merilis hasil Survei Perbankan Triwulan I-2025 pada 28 April. Laporan ini akan memberikan gambaran tentang proyeksi pertumbuhan kredit dan kondisi likuiditas sektor perbankan dalam beberapa bulan ke depan.

Sementara itu dari AS, pasar tetap beraktivitas penuh, dengan fokus tertuju pada serangkaian rilis data ekonomi penting yang berpotensi meningkatkan volatilitas. Salah satu data kunci adalah Personal Consumption Expenditures (PCE) Price Index untuk Maret yang akan dirilis pada 30 April. Sebagai indikator inflasi favorit Federal Reserve, proyeksi pasar menunjukkan kenaikan laju tahunan menjadi 2,5% dari sebelumnya 2,2%. Kenaikan ini dapat memperkuat ekspektasi bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga tinggi untuk periode yang lebih panjang.

Investor juga akan mencermati rilis data JOLTs Job Openings dan Consumer Confidence pada 29 April, diikuti oleh Initial Jobless Claims dan ISM Manufacturing PMI pada Kamis (1/5), untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kekuatan fundamental ekonomi AS. Selain itu, laporan awal GDP kuartal I-2025 juga akan dipublikasikan, dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5% QoQ, lebih lambat dibandingkan kuartal sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa efek kebijakan moneter ketat mulai berdampak pada aktivitas ekonomi.

Dari China, perhatian pasar akan tertuju pada data NBS Manufacturing PMI dan Caixin Manufacturing PMI untuk April, yang akan dirilis pada pagi Rabu (30/4). PMI resmi diperkirakan bertahan tipis di atas ambang ekspansi, di angka sekitar 50,5, sementara Caixin PMI diproyeksikan berada di level 51,2. Jika indikator PMI menunjukkan perbaikan, sentimen pasar Asia diperkirakan akan menguat. Namun, jika data kembali melemah, kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi global dapat kembali membebani pasar.

Disclaimer:

Dokumen ini tidak diperuntukan sebagai penawaran, atau permohonan dari suatu penawaran, permintaan atau hak membeli atau menjual efek yang berhubungan dengan efek (seperti efek yang disebarluaskan disini, atau dari emiten yang sama, dari warisan atau hak membesi atau kepemilikan lain dari efek tersebut).

Seluruh informasi dan opini yang terdapat dalam dokumen ini dengan cara baik telah dihimpun dari atau berasal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan diandalkan. Tidak ada pengatasnamaan atau jaminan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari PT Bina Investama Infonet terhadap keakuratan atau kelengkapan dari informasi yang terdapat dalam dokumen ini. Seluruh pendapat dan perkiraan dalam laporan ini merupakan pertimbangan kami pada tanggal tertera dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan.

Source data by

Syarat & ketentuan berlaku
 14041 www.cimbniaga.co.id

PT Bank CIMB Niaga Tbk berizin & diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia serta merupakan Peserta Penjaminan LPS